

LAPORAN KEGIATAN

**PENYELENGGARAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENDAMPINGAN PENUMBUHAN GENERASI MUDA PERTANIAN
DI DESA KEDUNG BUNDER KECAMATAN SUTOJAYAN
KABUPATEN BLITAR**

**OLEH
TIM PELAKSANA**



**SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN KEGIATAN

**PENYELENGGARAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENDAMPINGAN PENUMBUHAN GENERASI MUDA PERTANIAN
DI DESA KEDUNG BUNDER KECAMATAN SUTOJAYAN
KABUPATEN BLITAR**

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk disetujui,
Malang, Desember 2017

Penanggung Jawab,
Ketua UPPM

Ketua Tim

Wahyu Windari, SPt., MSc
NIP. 19681001 200112 2 001

Ir. Umi Wahjuti, MP
NIP. 19531029 197503 2 001

Mengetahui,
Ketua STPP Malang

Ir. Fat'han A. Rasyid, M.Ag
NIP. 19580516 198203 1 016

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, tim pelaksana dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Akhir Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui **Penumbuhan Generasi Muda Pertanian Di Desa Kedung Bunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar tahun 2017**.

Penyusunan laporan akhir ini bertujuan untuk memenuhi prosedur dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan kegiatan yang ada di STPP Malang dengan mengikuti pedoman penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat yang disusun oleh UPPM STPP Malang tahun 2017. Laporan ini memaparkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan penumbuhan generasi muda pertanian dalam kegiatan budidaya cabe besar di kelompok tani Sumber Mulia desa Kedung Bunder kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar.

Dengan tersusunnya laporan ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan diambil manfaatnya sebagai referensi perbaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun berikutnya. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berlangsung lebih tertib, efektif dan efisien, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Tak lupa penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu, baik pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lapangan maupun dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban ini. Kiranya laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saran dan kritik penyusun harapkan demi perbaikannya.

Malang, Desember 2017

Tim

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Dasar Hukum	2
1.4 Gambaran Umum	3
1.5 Sasaran Kegiatan	4
II. INDIKATOR KINERJA	5
2.1 Input	5
2.2 Output	5
2.3 Outcome.....	5
2.4 Benefit	5
2.5 Impact.....	6
III. METODE PELAKSANAAN	7
3.1 Peserta	7
3.2 Pelaksana	7
3.3 Lokasi dan Waktu	7
3.4 Metode Pelaksanaan dan Materi	8
3.5 Pembiayaan dan Anggaran Biaya	9
IV. HASIL KEGIATAN	11
V. PENUTUP	15
LAMPIRAN	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi pertanian di Indonesia menghadapi masalah alih generasi, dimana terdapat kecenderungan bahwa generasi muda pertanian (pemuda-pemudi tani) lebih tertarik dalam usaha pada sektor non-pertanian, sehingga regenerasi sumberdaya manusia di sektor pertanian terus menerus menurun. Melihat kondisi tersebut maka perlu disosialisasikan akan peran pemuda tani dalam menggerakkan pembangunan agribisnis pertanian melalui penumbuhan kelompok muda tani, sehingga transformasi budaya dari pertanian tradisional menuju pertanian modern dapat diwujudkan.

Generasi muda pertanian yang menjadi mayoritas penduduk di perdesaan umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan orangtuanya, sehingga memiliki sikap dan pemikiran yang lebih terbuka terhadap adanya perubahan atau pembaharuan, khususnya dalam inovasi dan teknologi di bidang pertanian. Dengan keunggulan sifat tersebut, merupakan modal awal dalam mempersiapkan pertanian masa depan yang modern, berdaya saing dan berwawasan agribisnis.

STPP Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi kedinasan di bawah lingkup Kementerian Pertanian melalui Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) mengemban tugas untuk meningkatkan penumbuhan generasi muda pertanian melalui kegiatan pendampingan dalam bentuk pengabdian pada masyarakat.

Jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan modal dasar kemampuan pemuda tani untuk mandiri dalam mengembangkan usahatani. Penumbuhan jiwa kewirausahaan bertujuan menjadikan generasi muda pertanian masa depan yang profesional, kreatif, inovatif, berdaya saing dan berwawasan global. Mereka diharapkan mampu memainkan peran-peran strategis, diantaranya sebagai pelaku usaha agribisnis yang modern, pemimpin petani masa depan, pelopor dan penggerak pembangunan pertanian perdesaan, serta penyuluh pertanian swadaya.

1.2 Tujuan

Tujuan penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah:

- a. Menumbuhkembangkan generasi muda pertanian sebagai generasi penerus pertanian
- b. Mempercepat pencapaian program peningkatan kesejahteraan petani melalui kegiatan fasilitasi pengembangan jiwa kewirausahaan generasi muda pertanian
- c. Meningkatkan kualitas SDM pertanian dalam berusahatani dengan orientasi agribisnis
- d. Sebagai wahana bagi dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi

1.3 Dasar Hukum

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Keputusan Presiden No. 50 Th. 2001 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang
4. Keputusan Presiden No. 42 Th. 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara juncto Keputusan Presiden no. 72 Th. 2004
5. Permenpan dan RB No. 46 Th. 2013 tentang Perubahan Atas Permenpan dan RB No.17 Th. 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya
6. Permentan No. 47/Permentan/OT.140/10/2008 tanggal 8 Oktober 2008 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pertanian RI No. 550/Kpts/OT.210/9/2002 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pertanian No. 367/Kpts/OT.210/6/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang
7. Permentan No. 75/Permentan/OT/6/2014 tentang Statuta STPP Malang
8. Surat Keputusan Menteri Pertanian RI No. 770/Kpts/Kp.330/7/2014 tanggal 17 Juli 2014 tentang Pengangkatan Jabatan Ketua STPP Malang
9. Surat Keputusan Ketua STPP Malang No. 97/Kpts/OT.100/I.9.1/2017 tentang Susunan Organisasi dan Personalia STPP Malang Tahun 2017
10. SK No.1478/Kpts/SM.110/I.9.1/2017 tentang Penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat Penumbuhan Generasi Muda Pertanian

11. DIPA Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang Th. 2017

1.4 Gambaran Umum

STPP Malang sebagai institusi yang turut bertanggung jawab terhadap pengembangan SDM pertanian, sekaligus merupakan institusi pendidikan tinggi kedinasan di bawah Kementerian Pertanian, memiliki tugas pokok untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi. Salah satu komponennya adalah melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini difasilitasi oleh unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM).

Pada tahun 2017 kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dikemas dalam bentuk Penumbuhan Generasi Muda Pertanian yang dilaksanakan oleh kelompok yang terdiri dari dosen dan asisten. Program tersebut difokuskan pada dukungan terhadap 5 (lima) sukses pembangunan pertanian periode 2015-2019 yang ingin dicapai, yaitu: (1) meningkatkan ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan, (2) meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pangan dan pertanian, (3) meningkatkan ketersediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi, (4) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta (5) meningkatkan kualitas kerja aparatur pemerintah bidang pertanian yang amanah dan profesional.

Sesuai dengan kerangka kegiatan tersebut, maka dilaksanakan identifikasi kebutuhan teknologi pada lokasi sasaran yang dijadikan sebagai dasar penentuan materi pendampingan terhadap kelompok muda tani. Selain itu juga diberikan pendampingan dalam hal penumbuhan jiwa kewirausahaan dengan menanamkan sifat dan sikap tekun, giat dan produktif dalam bekerja atau berusaha, mampu mengambil keputusan dan prakarsa (pelopor), siap mengambil resiko kegagalan dan pantang menyerah, mandiri dan tidak selalu mengandalkan bantuan orang lain, serta mampu bertindak sebagai motivator dan inovator.

1.5 Sasaran Kegiatan

Peserta kegiatan Penumbuhan Generasi Muda Pertanian ini adalah pemuda tani yang tergabung di dalam kelompok tani Sumber Mulia di desa Kedung Bunder kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar yang terdiri dari 5 (lima) anggota yaitu:

1. Mahmud Syafi'i
2. M. Luqman Hakim
3. Tasrif Arif Riyanto
4. Imam Solikin
5. Muhammad Imam Mahruf

BAB II

INDIKATOR KINERJA

2.1 Input

Pelaksanaan kegiatan pendampingan Penumbuhan Generasi Muda Pertanian dilaksanakan oleh tim berjumlah 4 (empat) orang. Kelompok muda tani yang didampingi berjumlah satu kelompok yang terdiri dari 5 (lima) orang anggota. Dana diperoleh dari DIPA STPP Malang Tahun 2017.

2.2 Output

Terselenggaranya kegiatan pendampingan Penumbuhan Generasi Muda Pertanian di kelompok tani Sumber Mulia, desa Kedung Bunder kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar.

2.3 Outcome

1. Meningkatkan wawasan dan keterampilan pemuda tani mengenai manajemen budidaya tanaman hortikultur, khususnya cabai besar dari hulu hingga hilir
2. Pemuda tani mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk pengembangan usahatannya, sehingga mampu berdaya saing produk dan pasar
3. Meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan pemuda tani guna menumbuhkembangkan generasi muda pertanian yang professional, kreatif, inovatif dan berwawasan global

2.4 Benefit

Pemuda tani mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen budidaya tanaman hortikultur, khususnya cabai besar dari hulu hingga hilir. Selain itu juga mendukung terciptanya lapangan kerja bagi pemuda perdesaan di bidang pertanian yang berbasis teknologi modern. Turut meningkatkan income/pendapatan petani, serta mendukung peningkatan ketahanan pangan, khususnya di wilayah sekitar pelaksanaan kegiatan pendampingan.

2.5 Impact

Dampak yang diharapkan dari penyelenggaraan kegiatan pendampingan Penumbuhan Generasi Muda Pertanian adalah:

1. Tumbuhnya generasi muda pertanian yang professional, kreatif, inovatif dan berwawasan global di desa Kedung Bunder, kecamatan Sutojayan, kabupaten Blitar sebagai generasi penerus pertanian
2. Meningkatnya wawasan dan cara pikir generasi muda pertanian terhadap pengelolaan usahatani yang berorientasi agribisnis
3. Meningkatnya kegiatan usahatani yang dikembangkan di desa Kedung Bunder, kecamatan Sutojayan, kabupaten Blitar
4. Terjalin kerjasama yang baik antara STPP Malang, *stake holder* dan pelaku utama di bidang pertanian, khususnya di wilayah binaan

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Peserta

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pemuda tani yang tergabung sebagai anggota kelompok tani Sumber Mulia, desa Kedung Bunder, kecamatan Sutojayan, kabupaten Blitar berjumlah 5 (lima) orang.

3.2 Pelaksana

Susunan organisasi pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana Surat Keputusan Ketua STPP Malang No. 1478/Kpts/SM.110/L.9.2/05/2017 tentang Penyelenggaraan Pengabdian pada Masyarakat:

Pelindung	:	Ketua STPP Malang
Penanggung Jawab	:	Kepala UPPM STPP Malang
Koordinator	:	Ir. Umi Wahyuti, MP
Anggota	:	1. Hamyana, SST, M.Si 2. Kartika Budi Utami, SST, MP 3. Niken Rani W., SP., M.Si

3.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi pendampingan pengabdian kepada masyarakat adalah kesekretariatan kelompok tani Sumber Mulia dan lahan petani di desa Kedung Bunder, serta UPT-Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan Sutojayan, kabupaten Blitar. Waktu pelaksanaan pendampingan dimulai pada bulan Agustus-Desember 2017 yang dengan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2017

No	Kegiatan	Agt		Sept				Okt				Nov					Des		
		4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	
1	Tahap pendampingan poktan awal a. survey lapang b. persiapan materi																		
2	Tahap pendampingan pembibitan, persiapan lahan, serta transplanting dan penyulaman																		
3	Tahap pendampingan perawatan tanaman a. pemupukan dan pengairan b. pengendalian OPT																		
4	Tahap pendampingan poktan akhir a. Analisa usaha dan pemasaran cabai b. Manajemen organisasi/ kelembagaan kelompok tani																		
5	Tahap pelaporan																		

3.4 Metode Pelaksanaan dan Materi

Penumbuhan Generasi Muda Pertanian dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan teknik budidaya tanaman cabe besar di lapangan maupun penyampaian materi yang dapat dilakukan di lapangan atau UPT-BPP kecamatan Sutojayan terkait penumbuhan jiwa kewirausahaan, analisa usahatani maupun manajemen organisasi/ kelembagaan kelompok tani. Metode pendampingan yang digunakan adalah pemaparan materi, diskusi, belajar mandiri dan praktik. Media ajar yang digunakan adalah materi teori dalam bentuk modul atau leaflet dan bahan praktik berupa bahan pembinaan. Jadwal rencana pendampingan beserta materi yang disampaikan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Materi Pendampingan dan Pemateri

No	Waktu	Materi	Pendamping
1.	Agustus 2017	Tahap pendampingan poktan awal a. survey lapang b. persiapan materi	Tim
2.	September 2017	Tahap pendampingan pembibitan, persiapan lahan, serta transplanting dan penyulaman	Tim
3.	Oktober 2017	Tahap pendampingan perawatan tanaman a. pemupukan dan pengairan b. pengendalian OPT	Tim
4.	November 2017	Tahap pendampingan poktan akhir a. Analisa usaha dan pemasaran cabai b. Manajemen organisasi/ kelembagaan kelompok tani	Tim
5.	Desember 2017	Penyusunan laporan kegiatan	Tim

3.5 Pembiayaan dan Anggaran Biaya

Biaya pelaksanaan kegiatan sebesar Rp. 19.300.00,00 (Sembilan Belas Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah) bersumber dari DIPA STPP Malang Tahun Anggaran 2017. Berdasarkan penetapan biaya dan kondisi di lapangan, maka dapat kami rencanakan anggaran biaya selama pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel 3. Rencana Anggaran Belanja Kegiatan

No	Nama Barang	Volume	Satuan	Harga	Jumlah
A	Bahan Pembinaan				
1	Bibit cabai	4800	bibit	Rp 480.00	Rp 2,304,000.00
2	Mulsa	4.5	rol	Rp 660,000.00	Rp 2,970,000.00
3	NPK	90	kg	Rp 8,400.00	Rp 756,000.00
4	SP 36	45	kg	Rp 2,400.00	Rp 108,000.00
5	Dolomit	300	kg	Rp 1,920.00	Rp 576,000.00
6	Pupuk Organik	1500	kg	Rp 600.00	Rp 900,000.00
7	POC	3	botol	Rp 78,000.00	Rp 234,000.00
8	Furadan	6	kg	Rp 24,000.00	Rp 144,000.00
9	Abamektin	6	botol	Rp 150,000.00	Rp 900,000.00
10	Antracol	3	kg	Rp 120,000.00	Rp 360,000.00
11	Matador Zeon 250 ml	3	botol	Rp 72,000.00	Rp 216,000.00
12	Kaos peserta berlogo	5	buah	Rp 106,400.00	Rp 532,000.00
	Total				Rp 10,000,000.00

B ATK, Dokumentasi dan Pelaporan					
1	Kertas A4 80 gram	1	rim	Rp 50,000.00	Rp 50,000.00
2	Penggandaan dan penjilidan	7	exp	Rp 35,000.00	Rp 45,000.00
3	Banner	1	exp	Rp 100,000.00	Rp 100,000.00
4	Cetak foto	22	lembar	Rp 2,500.00	Rp 55,000.00
5	Album foto	1	buah	Rp 50,000.00	Rp 50,000.00
	Total				Rp 500,000.00
C Biaya Operasional					
1	Transport Pembimbing	4 orang	4 op	Rp 200,000.00	Rp 3,200,000.00
2	Uang harian dosen	4 orang	4 op	Rp 350,000.00	Rp 5,600,000.00
	Total				Rp 8,800,000.00

BAB IV

HASIL KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan Penumbuhan Generasi Muda Pertanian perlu ditingkatkan dan disosialisasikan mengingat peran pemuda tani dalam menggerakkan pembangunan agribisnis pertanian menjadi salah satu faktor utama pada transformasi budaya dari pertanian tradisional menuju pertanian modern. Generasi muda pertanian yang menjadi mayoritas penduduk di perdesaan umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan orangtuanya, sehingga memiliki sikap dan pemikiran yang lebih terbuka terhadap adanya perubahan atau pembaharuan, khususnya dalam inovasi dan teknologi di bidang pertanian. Dengan keunggulan sifat tersebut, merupakan modal awal dalam mempersiapkan pertanian masa depan yang modern, berdaya saing dan berwawasan agribisnis. Jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan modal dasar kemampuan pemuda tani untuk mandiri dalam mengembangkan usahatani. Penumbuhan jiwa kewirausahaan bertujuan menjadikan generasi muda pertanian masa depan yang profesional, kreatif, inovatif, berdaya saing dan berwawasan global. Mereka diharapkan mampu memainkan peran-peran strategis, diantaranya sebagai pelaku usaha agribisnis yang modern, pemimpin petani masa depan, pelopor dan penggerak pembangunan pertanian perdesaan, serta penyuluh pertanian swadaya.

Kegiatan pendampingan penumbuhan generasi muda pertanian yang dilaksanakan oleh tim STPP Malang didasarkan pada potensi usahatani yang dilaksanakan di kelompok tani Sumber Mulia, desa Kedung Bunder, kecamatan Sutojayan, kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil diskusi dengan pemuda tani anggota kelompok maupun dengan penyuluh pendamping, usahatani yang dipilih untuk dikembangkan adalah komoditas cabai besar. Pendampingan tersebut berkenaan dengan peningkatan produksi dan pengolahan pasca panen komoditi pilihan untuk meningkatkan pendapatan petani. Selain itu pendampingan juga mengarahkan pada penguatan kelembagaan kelompok tani. Kegiatan pendampingan lebih banyak dilakukan di lapangan, sehingga penyampaian materi lebih banyak dilakukan melalui kegiatan diskusi lapangan dengan anggota kelompok.

Materi yang diberikan pada awal pendampingan pada kelompok pemuda tani adalah tentang budidaya yang baik (*Good Agricultural Practices* atau GAP) untuk komoditas hortikultura. Dalam diskusi materi dijelaskan tentang konsepsi GAP sebagai pedoman umum dalam melaksanakan budidaya tanaman hortikultura secara benar dan tepat. Tujuan yang ingin dicapai dari penerapan pedoman budidaya buah yang baik adalah:

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman hortikultura
2. Meningkatkan mutu hasil termasuk keamanan konsumsi produk hortikultura
3. Meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing tanaman hortikultura
4. Memperbaiki efisiensi penggunaan sumberdaya alam
5. Mempertahankan kesuburan lahan, kelestarian lingkungan dan sistem produksi yang berkelanjutan
6. Mendorong petani dan kelompok tani untuk memiliki sikap mental yang bertanggung jawab terhadap produk yang dihasilkan kesehatan dan keamanan diri dan lingkungan
7. Meningkatkan daya saing dan peluang penemuan oleh pasar internasional maupun domestik
8. Memberi jaminan keamanan terhadap konsumen

Sedangkan ruang lingkup GAP tanaman buah meliputi: 1) Lahan, 2) Penggunaan Benih dan Varietas Tanaman, 3) Penamaan, 4) Pemupukan, 5) Perlindungan Tanaman, 6) Pengairan, 7) Pengelolaan/Pemeliharaan Tanaman, 8) Panen, 9) Penanganan Pasca Panen, 10) Alat dan Mesin Pertanian, 11) Pelestarian Lingkungan, 12) Tenaga Kerja, 13) Fasilitas Kebersihan, 14) Tempat Pembuangan, 15) Pengawasan Pencatatan dan Penelusuran Balik, 16) Sertifikasi, serta 17) Pembinaan.

Pada pertemuan selanjutnya diberikan materi tentang teknik budidaya cabai merah secara umum. Budidaya cabai merah meliputi kegiatan: 1) pemilihan benih cabai, 2) penyemaian dan pembibitan cabai, 3) pengolahan tanah dan pembuatan bedengan, serta saluran drainase, 4) penanaman bibit cabai dan penyulaman, 5) pemeliharaan tanaman (meliputi pengairan, pemupukan, dan pengendalian OPT), serta 6) pemanenan dan penanganan pasca panen. Selama kegiatan pendampingan di lapangan, diketahui bahwa budidaya cabai merah besar di musim hujan

tergolong cukup berisiko, khususnya terhadap serangan OPT. Akan tetapi pertimbangan anggota kelompok adalah pada masa tersebut potensi produksi dan harga jual ketika musim panen lebih tinggi dibandingkan bertanam pada musim kemarau. Seperti diketahui bahwa tanaman cabai bisa tumbuh dengan baik di dataran rendah hingga ketinggian 1400 meter dpl, dengan suhu yang optimal untuk pertumbuhan cabe merah, antara 24-28 °C. Curah hujan yang dikehendaki berkisar 800-2000 mm per tahun dengan kelembaban 80%, sehingga optimal ditanam pada akhir musim kemarau hingga awal musim penghujan. Anggota kelompok tani menanam cabai besar dengan varietas balibet, sejumlah 3200 bibit (dimana 1 bedengan terdapat \pm 112 bibit) pada luasan areal 0.7 Ha.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada 2 minggu setelah tanam, pada beberapa tanaman dijumpai munculnya gejala layu fusarium. Penyakit layu merupakan penyakit yang cukup sulit dikendalikan pada budidaya tanaman cabai. Penyakit layu bisa ditimbulkan oleh beragam jasad pengganggu tanaman seperti berbagai jenis cendawan dan bakteri. Layu yang disebabkan cendawan disebut layu fusarium. Jenis cendawannya adalah *Fusarium sp.*, *Verticillium sp.* dan *Pellicularia sp.* Cendawan ini hidup di lingkungan yang masam. Selain itu juga muncul gejala serangan virus kuning yang ditandai dengan daun dan batangnya terlihat menguning. Penyakit ini disebut juga penyakit bulai yang disebabkan oleh virus Gemini. Penyakit ini bisa dibawa dari benih atau biji dan ditularkan oleh kutu. Penyakit yang disebabkan virus tidak akan mempan dengan penyemprotan racun-racun kimia. Pengendalian harus dilakukan semenjak dini, dengan memilih benih unggul dan tahan serangan virus. Selain itu bisa juga dengan membasmi hama yang menjadi vektornya, seperti kutu. Tanaman yang telah terserang virus harus dicabut dan dibawa keluar dari area pertanaman sehingga penularannya pada tanaman lainnya dapat diminimalisir. Alternatif lainnya yang dapat dilakukan dalam memutus rantai penularan virus adalah pemberaan tanah sebelum tanam atau dengan rotasi tanaman dengan menggunakan komoditas yang berbeda suku tanamannya. Untuk menaikkan daya tahan tanaman cabai terhadap serangan virus kuning, bisa dengan mengintensifkan pemupukan, misalnya penggunaan pupuk organik cair yang mengandung zat hara makro dan mikro lengkap. Tujuannya agar tanaman cabai tumbuh subur sehingga lebih tahan terhadap patogen.

Selain berdiskusi materi teknis budidaya, juga disampaikan materi tentang penguatan kelembagaan kelompok tani. Kelembagaan petani merupakan organisasi yang vital dalam pembangunan pertanian. Penguatan kelembagaan petani sangat dibutuhkan karena adanya kecenderungan masih lemahnya organisasi petani di Negara berkembang, contohnya Indonesia, serta besarnya hambatan dalam menumbuhkan kelembagaan pada masyarakat petani. Intervensi yang terlalu besar dari pemerintah atau pihak tertentu seringkali menyebabkan organisasi tersebut keberadaannya belum optimal untuk melayani kepentingan petani. Dijelaskan bahwa ciri-ciri kelompok tani adalah:

1. Adanya interaksi aktif antar anggota yang berlangsung secara kontinyu dalam jangka waktu lama
2. Setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan anggota kelompok dan kelompok mengakui keberadaannya
3. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut, serta tujuan yang akan dicapai
4. Adanya struktur organisasi, untuk mengetahui peran, tugas, hak dan kewajiban dalam kelompok

Dalam rangka pemberdayaan petani sebagai salah satu pelaku agribisnis hortikultura, maka diperlukan penumbuhkembangan kelompok tani yang mandiri dan berwawasan agribisnis. Penguatan kelembagaan di tingkat petani perlu segera dikembangkan secara dinamis guna meningkatkan profesionalisme dan posisi tawar petani. Kegiatan tersebut diantaranya:

1. Penumbuhan kelompok tani, meliputi kegiatan menumbuhkan kelompok tani, membimbing dan mengembangkan kelompok tani berdasarkan kepentingan usahatani kelompok, serta menjalin kerjasama antar anggota dalam satu kelompok
2. Peningkatan kemampuan kelompok tani, melalui peningkatan kualitas dan produktivitas SDM, mengembangkan fungsi kelompok menjadi usaha/koperasi maupun organisasi yang lebih besar
3. Pengembangan kemitraan usaha, meliputi pengembangan kemitraan usaha agribisnis dengan memperhatikan prinsip-prinsip kemitraan antar pelaku kemitraan, serta meningkatkan nilai tambah ekonomis produk

BAB V

PENUTUP

Pendampingan Penumbuhan Generasi Muda Pertanian pada kelompok pemuda tani Sumber Mulia, desa Kedung Bunder, kecamatan Sutojayan, kabupaten Blitar diharapkan dapat memotivasi dan mengembangkan minat pemuda petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya tentang teknik budidaya cabai merah besar dan penguatan kelembagaan kelompok tani. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim STPP Malang telah dilaksanakan transfer ilmu dan teknologi kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pendapatan masyarakat.

Respon positif anggota kelompok terhadap kegiatan PkM, baik materi dan pendamping, menunjukkan interaksi aktif yang mampu dibangun oleh tim STPP Malang dengan masyarakat. Dengan demikian, semoga pendampingan tersebut dapat berkelanjutan untuk mewujudkan pertanian yang *sustainable* dan memberikan manfaat baik bagi petani (khususnya anggota kelompok tani) maupun bagi pendamping PkM STPP Malang.

LAMPYRAN



Gambar 1. Koordinasi Awal dan Perencanaan Kegiatan Pendampingan



Gambar 2. Kunjungan Lapangan dan Diskusi Materi Pemeliharaan Tanaman

APLIKASI BIO ZPT

1. Larutkan ekstrak / larutan hasil penyaringan sebanyak 10 ml ekstrak hormon dengan 2 liter air
2. Aplikasikan dengan menggunakan sprayer pada pagi hari (sekitar pukul 6—9) atau sore hari (pukul 3—6) setiap minggu
3. Untuk stek kopi/ bunga diikat dan direndam 1/2 jam sebelum ditanam
4. Untuk biji cabai, mentimun, tomat dan terong direndam 2—3 jam dalam larutan hormon dengan dosis 1 sdm/l air sebelum semai

Catatan :

Hormon adalah zat perangsang tumbuh bukan pupuk bagi tanaman. Pemupukan diperlukan untuk mensuplai kebutuhan nutrisi bagi tanaman dan dapat dilakukan selama dan/atau setelah pemberian hormon.



LESTARI ALA-
MKU

KEUNGGULAN BIO-ZPT adalah

1. Tidak berbahaya (ramah lingkungan)
2. Pembuatan yang murah dan mudah
3. Memiliki kemampuan yang sama dengan bio ZPT produksi pabrik
4. Dengan daya simpan terbatas (sekitar 4 bulan pada suhu penyimpanan sejuk)



UPPM—STPP MALANG

Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali Lawang Malang

Phone: 0341-427771-3

Fax: 0341-427774

E-mail: stpp.malang@yahoo.co.id

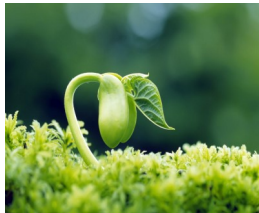
BIO ZPT

**MEWUJUDKAN
PERTANIAN ORGANIK**



Design by NIKEN RANI W., MSi

ZAT PENGATUR TUMBUH (ZPT) TANAMAN



Zat pengatur tumbuh merupakan substansi/ senyawa organik yang secara alami diproduksi oleh tanaman, yang berfungsi mempengaruhi proses fisiologi tanaman dalam konsentrasi/ jumlah rendah.

1. AUKSIN

Auksin diproduksi dari asam amino tryptophan oleh daun muda dan biji yang sedang berkecambah. Auksin berperan penting dalam pertumbuhan tanaman.

Manfaat :

- Meningkatkan pembelahan dan diferensiasi sel pada jaringan meristem
- Meningkatkan perkembangan jaringan vaskuler (xylem dan phloem)
- Meningkatkan pembentukan dan perkembangan sistem akar
- Meningkatkan pembentukan dan perkembangan bunga dan buah
- Mencegah kerontokan daun, bunga, dan buah

2. SITOKININ

Sitokinin diproduksi dari bahan baku adenin oleh ujung akar. Sitokinin berfungsi meningkatkan pembentukan dan perkembangan daun.

Manfaat :

- Meningkatkan pembelahan sel dan perkembangan kloroplast
- Meningkatkan pembentukan dan perkembangan daun
- Memperpanjang masa produktif daun
- Menaikkan tingkat mobilitas unsur-unsur dalam tanaman

3. GIBERELIN

Giberelin diproduksi dari asam mevalonat terutama oleh daun muda dan biji yang sedang berkecambah.

Giberelin berperan penting dalam pembungaan dan pematangan buah.

Manfaat :

- Meningkatkan pembesaran dan perpanjangan sel
- Merangsang perkecambahan biji
- Meningkatkan pembungaan
- Meningkatkan ukuran dan keseragaman buah yang dihasilkan
- Menghambat penundaan penuaan daun dan buah



PEMBUATAN BIO ZPT

Bahan :

1. Bagian tanaman = 1 kg
 - Auksin : taube, bawang merah, pucuk daun
 - Sitokinin : bonggol pisang dan air kelapa
 - Giberelin : biji jagung, rebung
2. Gula = 50 gram/ 100 cc
3. Pengurai = 20 cc
4. Air = 2 liter

Alat :

1. Pisau/ parang
2. Blender/ lumpang
3. Ember/ jerigen
4. Plastik penutup dan tali karet
5. Saringan

Cara Pembuatan :

1. Bagian tanaman dicacah kecil-kecil dan ditumbuk atau diblender hingga lembut
2. Bahan-bahan yang sudah halus dimasukkan ke dalam ember/jerigen, kemudian tambahkan larutan gula, bakteri pengurai / bio starter dan air (lebih bagus menggunakan air kelapa)
3. Setelah bahan sudah dijadikan satu ke dalam ember, lalu diaduk sampai merata kemudian ditutup dengan plastik dan diikat, tetapi plastik dikendorkan
4. Setiap 2 hari sekali diaduk selama \pm 5-10 hari
5. Setelah jadi, bio ZPT disaring dan ekstraktn ditempatkan ke dalam jerigen dan ditutup rapat (simpan di tempat yang sejuk)



MAKSUD

- ✦ Sebagai pedoman secara umum dalam melaksanakan budidaya tanaman buah secara benar dan tepat,
- ✦ Produktivitas tanaman tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan optimum,
- ✦ Ramah lingkungan dan memperhatikan aspek keamanan dan kesejahteraan petani serta usaha produksi yang berkelanjutan



Tujuan GAP

- ✦ Memperbaiki kualitas produk berdasar standar
- ✦ Menjamin produk aman dikonsumsi
- ✦ Menjamin penghasilan tinggi
- ✦ Menjamin teknik produksi yang sehat
- ✦ Menjamin kesejahteraan dan kesehatan pekerja
- ✦ Efisiensi penggunaan sumberdaya alam
- ✦ Mendorong pertanian berkelanjutan
- ✦ Minimasi resiko pada lingkungan

KOMPONEN GAP

- ☒ Lahan
- ☒ Penggunaan Benih dan Varietas Tanaman
- ☒ Penanaman
- ☒ Pemupukan
- ☒ Perlindungan Tanaman
- ☒ Pengairan
- ☒ Pengelolaan/ Pemeliharaan Tanaman
- ☒ Panen
- ☒ Penanganan Pasca Panen
- ☒ Alat dan mesin pertanian
- ☒ Pelestarian Lingkungan
- ☒ Tenaga Kerja
- ☒ Fasilitas Kebersihan
- ☒ Tempat Pembuangan
- ☒ Pengawasan, Pencatatan dan Penelusuran Balik
- ☒ Sertifikasi
- ☒ Formulir Pengaduan
- ☒ Pembinaan
- ☒ Penutup

PRODUK BUAH-BUAHAN BERMUTU



MASKOT KEAMANAN PANGAN

LABEL PRODUK AMAN & BERMUTU SERTA RAMAH LINGKUNGAN (PRIMA)

PRIMA TIGA



PRIMA DUA



PRIMA SATU



SI SAKTI

(SISTEM SERTIFIKASI PERTANIAN INDONESIA)
INDONESIAN AGRICULTURAL CERTIFICATION SYSTEM

PRIMA 3

Peringkat penilaian yang diberikan terhadap pelaksanaan usahatani dimana produk yang dihasilkan **aman dikonsumsi**

- ☺ Kegiatan Wajib dilaksanakan 100%
- ☺ Kegiatan Sangat Dianjurkan $\geq 60\%$
- ☺ Kegiatan Anjuran $\geq 20\%$



PRIMA 2

Peringkat penilaian yang diberikan terhadap pelaksanaan usahatani dimana produk yang dihasilkan **aman dikonsumsi dan bermutu baik**

- ☺ Melaksanakan semua kegiatan Prima 1
- ☺ Kegiatan Sangat Dianjurkan $\geq 70\%$
- ☺ Kegiatan Anjuran $\geq 40\%$



PRIMA 1

Peringkat penilaian yang diberikan terhadap pelaksanaan usahatani dimana produk yang dihasilkan **aman dikonsumsi, bermutu baik** serta **cara produksinya bertanggung jawab terhadap lingkungan & sosial**

- ☺ Kegiatan Wajib dilaksanakan 100%
- ☺ Kegiatan Sangat Dianjurkan $\geq 90\%$
- ☺ Kegiatan Anjuran $\geq 60\%$

